

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indera yang berfungsi untuk memperoleh informasi, dimana 80% informasi didapatkan melalui penglihatan. Mata adalah organ fotosensitif yang berbentuk bulat dan berisi cairan yang dibungkus oleh lapisan sclera, koroid, serta retina. Mata mempunyai sistem pelindung seperti rongga orbita, jaringan lemak retrobulbar, palpebral serta refleks mengedip. Sistem pelindung mata berfungsi untuk meminimalisir terjadinya benda asing yang masuk ke mata atau adanya perlukaan pada mata.¹

Trauma okuli adalah suatu kasus kegawatdaruratan yang mana jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan penurunan visus hingga kebutaan. Trauma okuli diperkirakan terjadi pada 3,5/100.000 orang di seluruh dunia yang mengakibatkan sekitar 203.000 kasus baru setiap tahunnya. Menurut WHO trauma okuli adalah salah satu penyebab utama kebutaan yang dapat dicegah, terutama pada kelompok usia produktif serta dampaknya tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup secara psikologis, sosial, dan ekonomi.²

Trauma okuli merupakan cedera atau luka pada mata yang menjadi penyebab utama morbiditas dan kebutaan. Trauma okuli bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti trauma tumpul, tajam, kimia, termis, dan radiasi. Cedera atau trauma pada mata cukup sering terjadi dan sebenarnya dapat dicegah, meskipun menjadi salah satu penyebab gangguan penglihatan.¹ Trauma ini dapat menyebabkan kerusakan pada bola mata, kelopak mata, saraf mata, serta rongga orbit. Dampak trauma okuli

seringkali diremehkan karena trauma okuli lebih sering terjadi pada sebelah mata, namun kerusakan tersebut berpotensi mengganggu penglihatan.²

Prevalensi trauma okuli bervariasi di berbagai belahan dunia, dengan angka yang lebih tinggi di negara-negara berkembang. Trauma okuli menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di Asia Tenggara. Angka kejadian trauma okuli mencakup sekitar 55 juta kasus di seluruh dunia, dengan 1,6 juta kasus kebutaan yang disebabkan oleh trauma mata. Selain itu, sekitar 2,3 juta kasus trauma mata mengakibatkan penurunan visus bilateral, dan hampir 19 juta kasus menyebabkan penurunan visus unilateral setiap tahunnya.³

Berdasarkan jenis kelamin, trauma okular lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Banyak penelitian yang melaporkan kejadian trauma okuli lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan pria untuk lebih sering terlibat dalam aktivitas fisik serta jenis pekerjaan yang lebih banyak dilakukan oleh pria dibandingkan wanita. Salah satu penelitian yang dilakukan di Malawi, Afrika Selatan, menunjukkan rasio pria:wanita sebesar 2,8:1 (75 pria dan 27 wanita).³

Menurut Riskesdas 2018, kejadian trauma mata di Indonesia pada laki-laki lebih tinggi (0,3%) dibandingkan pada perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Eldisha Nofityari, dkk., di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016 menemukan 76 (77,6%) kasus trauma mata pada laki-laki dan 65 (22,4%) kasus pada perempuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa trauma mata lebih sering terjadi pada pria daripada wanita.⁴

Trauma okuli menempati urutan ketiga tertinggi kecelakaan kerja tersering pada pekerja di bagian industri. Lebih dari 65.000 trauma okuli akibat kecelakaan

kerja dilaporkan di Amerika Serikat setiap tahunnya, prevalensi kasus trauma akibat kecelakaan kerja ini didominasi oleh trauma okuli tajam.² Berdasarkan klasifikasi atau jenis trauma okuli, hasil penelitian di RSUD Provinsi NTB pada tahun 2019 menunjukkan bahwa trauma okuli yang tersering adalah trauma mata mekanis sebanyak 62,5% kasus.⁵ Penelitian di Rumah Sakit Umum Provinsi Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2016 didapatkan sebagian besar kasus yang terjadi adalah trauma okular tipe mekanis dengan presentase 60,5% kasus trauma *open globe injury*, dan 35,5% kasus trauma okuli *close globe injury*.⁴

Trauma okuli yang terjadi pada anak-anak lebih sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat terganggunya kineja fisik dan menurunnya kesehatan mental. Kebutaan akibat trauma okular yang bersifat bilateral sangat jarang, dan umumnya penderitanya berada pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Dr.B.R Ambedkar pada tahun 2015 didapatkan hasil 57% kasus terjadi pada usia 22-30 tahun.⁶ Pada RSUD Provinsi NTB didapatkan hasil 58% kasus pada usia 25-45 tahun dengan keterlibatan organ yang dominan adalah palpebral dan kornea.⁵

Dampak yang ditimbulkan oleh trauma okuli sangat beragam, mulai dari sembuh total hingga mengalami berbagai kerugian baik itu kerugian fisik, psikologis ataupun biaya pengobatan. Oleh karena itu, trauma okular memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan sosial-ekonomi penderitanya. Komplikasi yang ditimbulkan trauma okuli berkisar dari yang paling ringan seperti ruptur kornea hingga yang paling berat atau parah yaitu terjadinya prolaps cairan bola mata, kebutaan, dan bahkan kecacatan permanen.²

Komplikasi pada trauma okuli dipengaruhi oleh ketepatan waktu pengobatan dan penggunaan teknik yang sesuai. Pencegahan dan tatalaksana awal trauma okuli menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan prognosis trauma okuli. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan trauma masih menjadi permasalahan hingga saat ini. Pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan trauma okuli adalah 2 hal yang sangat berhubungan, apabila pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai trauma okuli masih rendah maka kualitas hidup orang-orang yang menderita trauma okuli akan mengalami penurunan.³

Trauma okuli merupakan salah satu penyebab kebutaan yang dapat dicegah dan kasusnya cukup tinggi di populasi, namun penelitian mengenai prevalensi dan insiden trauma mata masih sangat sedikit. Pengetahuan tentang penyebab umum akan sangat bermanfaat untuk tindakan preventif dan tatalaksana awal setelah terjadi trauma okuli. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan karakteristik dan distribusi kejadian trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang dalam 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2019-2023

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu, bagaimana Karakteristik Pasien Trauma Okuli di RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Usia.
2. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Jenis Kelamin.
3. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Pekerjaan.
4. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Anatomi Mata yang Terlibat.
5. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Jenis Trauma.
6. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Lateralitas.
7. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Diagnosis.
8. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Tatalaksana.
9. Untuk mengetahui distribusi pasien trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang tahun 2019-2023 berdasarkan Visus Awal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan

Masukan untuk pelayanan kesehatan dalam memaksimalkan program edukasi kepada masyarakat khususnya pada pasien trauma okuli sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keamanan dalam bekerja.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penyakit trauma okuli.
2. Menambah pengetahuan penderita mengenai penyakit trauma okuli sehingga penderita dapat memahami risiko dan perjalanan penyakit.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan peneliti tentang karakteristik pasien-pasien dengan trauma okuli di RSUP M. Djamil Padang
2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di Universitas Baiturrahmah.